

Peningkatan Pemahaman Nilai Agama Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Miniatur Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Tanti Ratna Dewi¹, Rika Partika Sari², Lydia Margaretha³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

diantiratna@gmail.com



Abstract

This study was motivated by the low level of understanding regarding religious values among children aged 4–5 years at PAUD Kasih. The children still struggled to recognize items used for worship, imitate simple acts of worship, and recite short prayers. The study aimed to enhance the children's understanding of religious values through instruction utilizing worship miniatures. A Classroom Action Research (CAR) design was employed, conducted over two cycles; each cycle comprised the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 12 children aged 4–5 years at PAUD Kasih. Data were collected through observation and documentation and analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that the use of worship miniatures as a learning medium improved the children's understanding of religious values. In Cycle I, Meeting 1, the achievement rate was 40.10%, falling into the "Beginning to Develop" (MB) category. In Cycle I, Meeting 2, this increased to 53.64%, placing it in the "Developing as Expected" (BSH) category. Subsequently, in Cycle II, Meeting 1, the rate rose to 62.5% (BSH category), and in Cycle II, Meeting 2, it reached 81.25%, falling into the "Developing Very Well" (BSB) category. These results demonstrate that the study's success indicators were achieved. Thus, instruction based on worship miniatures proved effective in enhancing the understanding of religious values among children aged 4–5 years at PAUD Kasih.

Keywords: Understanding Religious Values, Worship Miniatures.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan akhlak mulia, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Kemendikdasmen no. 10 tahun 2025) Aspek nilai agama dan akhlak mulia menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini karena berkaitan dengan sikap, kebiasaan, serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyadi (2021: 45), penanaman nilai agama pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai tersebut tertanam secara internal dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai agama tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku.

Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional. Menurut Jean Piaget, pada tahap ini anak memahami dunia melalui simbol, gambar, dan pengalaman konkret (Desmita, 2022: 103). Anak belum mampu berpikir abstrak secara matang sehingga membutuhkan media nyata untuk memahami konsep-konsep simbolik, termasuk nilai agama dan praktik ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran nilai agama perlu dirancang secara konkret, visual, dan kontekstual.

Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan alat bantu belajar (Sujiono, 2023: 87). Melalui media pembelajaran yang tepat, anak dapat membangun

pemahaman secara aktif dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Media yang konkret akan membantu anak menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata.

Menurut Mulyasa (2024: 61), pembelajaran pada anak usia dini harus menerapkan prinsip belajar sambil bermain (learning by playing) agar anak terlibat aktif dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Selain itu, Rosita (2025: 29) menyatakan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran nilai agama terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak karena anak dapat mengamati, memegang, dan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan nilai agama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang, ditemukan bahwa pemahaman nilai agama anak usia 4–5 tahun belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami tata cara ibadah sederhana, mengenal fungsi tempat ibadah, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran nilai agama masih didominasi oleh metode hafalan doa dan nyanyian religi tanpa dukungan media konkret yang

menarik. Kondisi ini menyebabkan anak kurang fokus dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis miniatur ibadah. Miniatur ibadah merupakan media berupa replika tempat dan perlengkapan ibadah dalam ukuran kecil yang menyerupai bentuk aslinya sehingga dapat digunakan sebagai sarana bermain edukatif. Menurut Hidayati (2023: 74), penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran mampu membantu anak memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui simulasi dan permainan peran. Melalui miniatur ibadah, anak dapat mempraktikkan tata cara ibadah secara sederhana, mengenal fungsi perlengkapan ibadah, serta memahami makna kegiatan ibadah secara lebih nyata.

Pembelajaran berbasis miniatur ibadah juga mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi dan bimbingan, sementara anak aktif mengeksplorasi media yang tersedia. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman nilai agama anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Nilai Agama Anak melalui Pembelajaran

Metode Penelitian

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang subjek yang terlibat dalam penelitian, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, serta waktu pelaksanaan penelitian. Penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konteks dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sehingga penelitian dapat dipahami secara sistematis dan terarah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Ibu tentang peningkatan pemahaman nilai agama anak melalui pembelajaran berbasis miniatur ibadah pada anak usia 4–5 tahun, diperoleh hasil bahwa pemahaman nilai agama anak mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media miniatur ibadah. Media miniatur ibadah mampu menarik minat anak karena bentuknya yang konkret, menarik, dan dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan bermain sambil belajar. Melalui pembelajaran tersebut, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti kegiatan

pembelajaran agama. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk melihat perkembangan kemampuan anak secara bertahap setelah diterapkannya media miniatur ibadah dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman nilai agama terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal kegiatan ibadah sederhana, menirukan gerakan ibadah, menghafal doa-doa pendek, serta menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum penggunaan media miniatur ibadah, sebagian anak masih kurang memahami tata cara ibadah dan nilai-nilai agama sederhana. Namun setelah pembelajaran dilakukan secara bertahap menggunakan miniatur ibadah, anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam memahami dan mempraktikkan nilai agama. Selain

meningkatkan pemahaman nilai agama, penggunaan media miniatur ibadah juga membantu meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih berani menjawab pertanyaan guru, aktif dalam kegiatan praktik ibadah, serta mampu berinteraksi dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan karena anak belajar melalui media bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis miniatur ibadah dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai agama anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu. Penggunaan media yang konkret, menarik, dan interaktif membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran agama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Kasih menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis miniatur ibadah mampu meningkatkan pemahaman nilai agama anak usia 4–5 tahun. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pemahaman nilai agama anak mengalami perkembangan yang lebih optimal.

Keistimewaan penelitian ini terletak pada penggunaan media miniatur ibadah yang dirancang secara konkret dan menarik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media ini membantu anak memahami nilai agama melalui kegiatan bermain dan praktik langsung sehingga anak lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis miniatur ibadah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai agama anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUD Kasih tentang peningkatan pemahaman nilai agama anak melalui pembelajaran berbasis miniatur ibadah pada anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media miniatur ibadah mampu meningkatkan pemahaman nilai agama anak secara bertahap dan optimal. Anak menjadi lebih mampu mengenal perlengkapan ibadah, menirukan gerakan ibadah sederhana, serta mengucapkan doa-doa pendek dengan lebih baik.

Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I Pertemuan Ke I, kemampuan anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 40,10%. Pada Siklus I Pertemuan Ke II meningkat menjadi 53,64% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan Ke I meningkat menjadi 62,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada Siklus II Pertemuan Ke II mencapai 81,25% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penggunaan media miniatur ibadah terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman nilai agama anak di PAUD Kasih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui media miniatur ibadah. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami

materi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan nilai agama dan moral.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran anak usia dini, terutama media konkret yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama anak secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media atau metode pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Oktariyanti, "Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Hasibuan and Veryawan, (2020) "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini."
- Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 1, No. 1 (2019): 103.
- Kunandar. (2020). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khadijah, *Perkembangan Kognitif* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 32.
- Kiki Aryanita and Desni Yuniarni, "Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 Dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A Di TK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 4, No.11 (2019): 2.
- Leny Marlinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Perempuan Dan Keislaman* Vol. 13, No.1 (2020): 120.
- Mardiyawati Yunus, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perpektif Islam* (Jakarta: Orbit Publishing, 2016), 19.

-
- Masliyah Hasibuan and Veryawan, "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 9, No. 2 (2020): 62.
- Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), 46.
- Novitasari Khikmah *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2023), 12.